

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif, yang pada umumnya tekanan darah bertambah secara perlahan dengan seiring bertambahnya umur atau usia seseorang (Triyanto, 2014). Kejadian hipertensi yang terjadi pada lanjut usia akan meningkatkan terjadinya penyakit penyebab kematian (Sumantra, 2017).

Hipertensi memiliki jumlah penderita pada saat ini mencapai 600 juta jiwa yang berada di seluruh dunia, dan 3 juta diantaranya meninggal dunia setiap tahunnya karena penyakit hipertensi (Firmansyah *et al.*, 2017). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah kasus penderita hipertensi akan terus meningkat pada tahun 2025 menjadi 80 %, pada tahun 2000 dari 639 juta kasus menjadi 1,5 milyar kasus pada tahun 2025 terjadi pada negara-negara berkembang termasuk salah satunya adalah Indonesia (Hazwan & Pinatih, 2017).

Hipertensi menduduki prevalensi peringkat pertama di Indonesia dengan jumlah sebesar (34,1%) yang salah satunya adalah berada di provinsi Jawa Tengah (Risksedas, 2018). Berdasarkan hasil pengukuran hipertensi di provinsi Jawa Tengah, kota dengan presentase tertinggi adalah Batang (18,86%), tertinggi kedua adalah Boyolali (15,07%), sedangkan Surakarta menempati posisi ketiga yaitu sebesar 12,25% (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2018). Prevalensi hipertensi di Surakarta pada usia (>18 th) berdasarkan jenis kelamin, daerah yang memiliki hipertensi tertinggi yaitu Kecamatan Pasar Kliwon sebesar (52,72%) dan Kecamatan Laweyan memiliki hipertensi terendah dengan jumlah sebesar (15,12%).

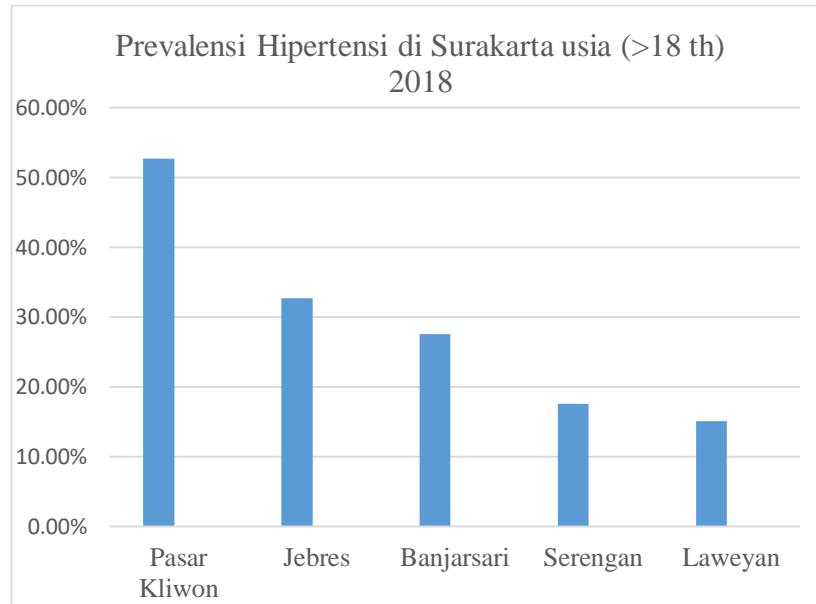


Diagram 1.1 Profil Kesehatan Kota Surakarta 2019

Hipertensi termasuk dalam penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan, tetapi penderita bisa mengontrol tekanan darahnya dan membutuhkan terapi yang lama bahkan sampai seumur hidup sehingga membutuhkan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nopitasari *et al.* (2018) menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara kepatuhan minum obat terhadap penurunan tekanan darah sistole karena  $P=0,000$  ( $P < 0,05$ ). Sedangkan pada tekanan darah diastole tidak berpengaruh signifikan karena  $P=0,237$  ( $P > 0,05$ ). Penelitian lain yang dilakukan Akoko *et al.* (2017) menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang positif dimana kepatuhan penderita hipertensi berhubungan erat terhadap kontrol tekanan darah.

Seseorang yang menderita hipertensi dalam waktu yang lama akan mengalami kejenuhan dan merasa bosan dalam menjalani pengobatan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspita (2016) menunjukkan terdapat hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan dalam menjalani kepatuhan pengobatan hipertensi diperoleh nilai  $P$  value= $0,005$  ( $p < 0,05$ ). Penelitian lain yang dilakukan Kawuluan *et al.* (2019) menjelaskan bahwa dimana semakin lama penderita menjalani pengobatan hipertensi yaitu  $> 5$  tahun maka penderita akan merasa jenuh dengan pengobatan yang dijalani dan memiliki

perilaku tidak patuh minum obat yang lebih tinggi. Penelitian lain yang dilakukan Wahyudi *et al.* (2017) menunjukkan responden dengan lama sakit < 6 bulan (akut) mempunyai peluang 1,9 kali lebih patuh dalam minum obat antihipertensi dibandingkan responden dengan lama sakit > 6 bulan (kronik). Penelitian yang dilakukan Kurnia (2016) menyebutkan terdapat hubungan lama menderita hipertensi dengan kepatuhan didapatkan hasil  $P = 0,034$  atau  $P < 0,05$  dimana yang lama menderita < 1 tahun lebih patuh dalam minum obat dibandingkan dengan penderita yang lama menderita > 1 tahun.

Hipertensi yang memiliki waktu dan pengobatan lama akan mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam minum obat yaitu akan semakin rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian (2015) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien didapatkan hasil tingkat kepatuhan rendah memiliki presentase 42,7%. Penelitian lain yang dilakukan Syamsudin & Handayani (2019) menjelaskan bahwa pasien hipertensi memiliki kepatuhan dalam minum obat terbukti cukup buruk yang hanya didapatkan hasil presentase 53,8% dari responden yang diteliti sehingga tidak ada perubahan yang signifikan pada hasil tekanan darahnya.

Seseorang yang menderita hipertensi kronis maupun yang menderita hipertensi akut dalam menjalani pengobatan sama-sama mempunyai tekat untuk sembuh dan sehat yang dipengaruhi oleh kepatuhan minum obat antihipertensi agar tekanan darahnya terkontrol (Wahyudi *et al.*, 2017). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian dari Hairunisa (2014) menyebutkan untuk responden yang tidak patuh minum obat tekanan darah tidak terkontrol 49 orang (66,2%). Penelitian lain yang dilakukan Harijianto (2015) menyebutkan sebanyak 50% responden penderita hipertensi memiliki masalah dalam kepatuhan minum obat sehingga menyebabkan tekanan darahnya menjadi tidak terkontrol.

Penderita hipertensi untuk memiliki kepatuhan yang tinggi membutuhkan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kepatuhan minum obatnya yaitu meliputi usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat pengetahuan dan pendidikan, dukungan keluarga, jarak terhadap pelayanan kesehatan, lama menderita hipertensi dan motivasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Ekarini (2011)

menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat hipertensi.

Seseorang yang memiliki motivasi semakin baik atau tinggi maka tingkat kepatuhannya semakin tinggi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanum *et al.* (2019) menunjukkan bahwa pasien yang memiliki motivasi yang tinggi dan patuh dalam minum obat sebesar (66,7%). Hasil dari penelitian lain yang dilakukan Handayani dan Nora (2018) didapatkan hasil penelitian pasien yang tidak patuh lebih banyak terjadi pada pasien yang motivasi rendah (78,8%). Penelitian yang dilakukan oleh Bertalina (2016) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan pasien hipertensi. Hipertensi yang sudah diderita lebih dari 5 tahun juga menjadi alasan yang kuat untuk memiliki motivasi yang baik, sehingga selalu menjaga tekanan darahnya agar terhindar dari komplikasi (Widiandari *et al.*, 2018). Hasil penelitian lain yang dilakukan Violita *et al.* (2015) menunjukkan bahwa lama menderita hipertensi responden yang menderita selama 1-3 tahun yaitu sebanyak 63 orang (47,0%) yang kemungkinan responden telah mengetahui resiko untuk komplikasi yang akan terjadi jika sudah menderita hipertensi lebih dari 1 tahun.

Seseorang yang sudah lama menderita hipertensi tingkat kepatuhannya akan semakin rendah yang disebabkan karena penderita hipertensi akan merasa bosan untuk minum obat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspita (2016) menunjukkan terdapat hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan yang diperoleh dari hasil  $p \text{ value}=0,005$  ( $p>0,05$ ). Penelitian lain yang dilakukan Ariani & Ayuhecarya (2019) menyebutkan responden yang menderita hipertensi >6 bulan adalah sebesar 77,30% dimana dapat disimpulkan bahwa lamanya menderita hipertensi memiliki pengaruh terhadap kepatuhan minum obat. Penelitian lain yang dilakukan Noorhidayah (2016) didapatkan hasil dimana mayoritas yang memiliki lama menderita hipertensi 1-3 tahun sebanyak 68 responden (65,4%) tahun lebih patuh dalam minum obat.

## **B. Jenis Luaran**

Target luaran yang ingin dicapai adalah *booklet* tentang meningkatkan kepatuhan minum obat pada hipertensi.

## **C. Manfaat**

Target luaran yang ingin dicapai adalah *booklet* dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

### 1. Penderita hipertensi

*Booklet* yang ada diharapkan dapat membantu penderita hipertensi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat sebagai upaya tekanan darah agar tetap terkontrol serta terhindar dari komplikasi. Selain itu, penderita bisa mempelajari tentang kepatuhan minum obat secara mandiri.

### 2. Bagi keluarga

Media *booklet* membuat keluarga penderita hipertensi memiliki wawasan dan informasi yang luas sehingga dapat membantu anggota keluarga yang menderita hipertensi agar kepatuhan minum obat meningkat.

### 3. Bagi tenaga kesehatan

*Booklet* ini dapat digunakan menjadi pedoman serta acuan dalam menangani penderita hipertensi agar lebih patuh dan meningkatkan dalam menjalani pengobatan ataupun minum obat.

### 4. Bagi masyarakat

Masyarakat dengan adanya *booklet* ini membuat wawasan dan pengetahuan bertambah secara luas untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dalam pengendalian tekanan darah.